

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap oleh Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai “*the art of getting done thought people*” yang artinya seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Menurut Luther Gulick seperti yang telah dikutip oleh Eri Susan manajemen merupakan bagian dari ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>2</sup>

Secara umum pengertian manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan atau seni. Seni adalah suatu pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan, dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan kemampuan manajemen. Menurut James A. F. Stoner dan pernyataan ini telah dikutip oleh Khaerul Umam dalam pernyataannya yang berbunyi “manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya

---

<sup>1</sup>M. Munir dan WahyuIlahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) 9.

<sup>2</sup>Eri Susan, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 No.2 (2019): 953 .

anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>3</sup>

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa manajemen adalah pengetahuan atau seni, Wilson juga berpendapat bahwa manajemen adalah rangkaian aktifitas-aktifitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuannya. Selanjutnya Koontz juga menyatakan bahwa manajemen adalah seni yang paling produktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu yang mendasarinya. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa manajemen itu adalah seni dalam mengelola. Mengutip dari Akhmadrandy yang mengatakan Sebuah seni tentunya tidak hanya menggunakan satu metode semata. Metode yang digunakannya haruslah banyak untuk kemudian menjadikannya sebagai seni yang bernilai tinggi. Begitu pula dengan manajemen. Untuk menata sebuah sistem harus memiliki manajemen yang baik dan handal agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>

Secara bersamaan Harold Koontz dan Cyril O'Donnell dalam kutipan karya Kadar Nurjaman juga turut mendefinisikan manajemen yaitu, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.<sup>5</sup>

Definisi lain manajemen juga dikemukakan oleh Mary Parker Follet yang telah dikutip dalam bukunya Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah mengemukakan pengertian manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain “*Management is the art of getting things done through people*”.<sup>6</sup>

Pengertian lain lagi datang dari, G.R. Terry dalam bukunya “*principles of management*” yang juga telah dikutip oleh Novi Maria Ulfah, menyatakan bahwa “*management is a district process of planning, organizing, actuating, and controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and others resourcers*”. Definisi tersebut

---

<sup>3</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 13-15.

<sup>4</sup>Akhmadrandy Ibrahim, “Analisis Implementasi Manajemen Kualitas Dari Kinerja Operasional Pada Industri Ekstraktif Di Sulawesi Utara,” *Jurnal EMBA* 4 no. 2 ((2016): 861.

<sup>5</sup>Kadar Nurjaman, *Manajemen Personalia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) 15 .

<sup>6</sup>Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005) 5.

memberikan gambaran bahwa manajemen mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Dikatakan pula oleh John D. Millett dalam kutipan Ishak Wanto Talibo, juga menyatakan definisi manajemen sebagai “*management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal*” yang artinya manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Selain itu Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard juga melengkapinya dengan “*management is working with and thought individuals and groups to accomplish organizational goals*” yang artinya manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Sebagai pelengkap dari seluruh definisi yang dikemukakan para ahli yang tersebut sebelum-sebelumnya, definisi terakhir akan diakhiri dengan pernyataan dari Drs. P. I. Oey Liang Lee yang membatasi pengertian manajemen yakni “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian dan pengontrolan (*human and natural resouchers*) terutama *human resouchers* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.”<sup>9</sup>

Dari berbagai pengertian manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau proses aktifitas manajerial yang dikerjakan oleh individu ataupun kelompok yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan melalui upaya koordinasi yang telah ditetapkan bersama. selain itu manajemen juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan atau seni. manajemen yang baik dan konstruk juga diterapkan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana disitu terlihat

---

<sup>7</sup>Novi Maria Ulfah, “Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, No. 2, (2015): 210.

<sup>8</sup>Ishak Wanto Talibo, “Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 7 No. 1 (2018): 8 .

<sup>9</sup>M. Manullang dan Marihot AMH Manullang, *Manajemen Personalial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008) 2-3.

implementasi manajemen yang telah terlaksana melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana untuk upayanya dalam memajukan dan mengembangkan masjid.

## B. Fungsi Manajemen

Setelah mengetahui definisi manajemen secara umum selanjutnya kita mengarah ke fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Satu fungsi tidak berhenti sebelum yang lain dimulai. Fungsi-fungsi itu jalin-menjalin tanpa terpisahkan, biasanya mereka tidak dijalankan tanpa suatu urutan tertentu. Suatu organisasi baru akan berhasil berdiri jika dimulai dengan perencanaan yang baik, kemudian diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain.<sup>10</sup>

Fungsi manajemen seperti yang telah dikutip oleh Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah mengandung definisi yakni adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>11</sup>

Para pakar ahli memiliki variasi yang bermacam-macam dalam mendefinisikan teori fungsi manajemen, menurut George R. Terry yang telah dikutip oleh Lili Adi Wibowo dan Donni Juni Priansa fungsi manajemen mencakup beberapa aspek penting yakni ada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.<sup>12</sup>

Sedangkan Nickels, Mc Hugh, dan Mc Hugh seperti yang telah dikutip oleh Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah fungsi manajemen terdiri dari beberapa fungsi yaitu ada perencanaan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizing*, pengimplementasian atau *directing*, serta pengendalian dan pengawasan atau *controlling*. Beberapa literatur mengemukakan pengertian yang berbeda namun memiliki esensi yang sama. Selain itu Griffin juga mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah

---

<sup>10</sup>Donni Juni Priansa, *Manajemen Organisasi Publik Mengembangkan Organisasi Modern Berorientasi Publik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018) 54.

<sup>11</sup> Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 8.

<sup>12</sup> Lili Adi Wibowo dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Komunikasi dan Pemasaran*, 38.

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>13</sup> Melihat ulasan dari yang dipaparkan para pakar diatas penulis menyimpulkan fungsi manajemen adalah rangkaian atau urutan kegiatan yang menjadi pijakan dalam menentukan pekerjaan atau mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dengan menjalankan aspek yang terangkai dalam fungsi manajemen itu sendiri. Disini penulis menerapkan empat fungsi manajemen yang secara umum banyak dikenal dan digunakan dalam aktifitas manajerial yang dikenal dengan singkatan POAC, fungsi tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dan sebagai pelengkap serta penyempurna empat fungsi manajemen tersebut penulis juga menambahkan teori optimalisasi sebagai proses atau cara dalam mengoptimalkan empat fungsi manajemen diatas. Berikut adalah penjelasannya.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau (*Planning*) adalah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Perencanaan (*Planning*) dapat di definisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. dalam perencanaan terlihat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan.<sup>15</sup>

Perencanaan (*Planning*) juga merupakan *starting point* dari aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil

<sup>13</sup> Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 8.

<sup>14</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14 No. 1 (2018): 33.

<sup>15</sup> Lili Adi Wibowo Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Komunikasi Dan Pemasaran*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 38 .

yang optimal. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan maksimal maka perencanaan merupakan suatu keharusan.<sup>16</sup>

Hal ini searah dengan perencanaan dalam menyusun kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang dilakukan oleh para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah. dalam merencanakan seluruh kegiatannya para pengurus dan takmir masjid merapatkan terlebih dahulu Program kerja yang baik untuk di terapkan di Masjid Besar Al-Mukarromah.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, wewenang dan sebagainya untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan.<sup>17</sup>

Pengorganisasian (*organizing*) juga merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>18</sup>

<sup>16</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 94-95.

<sup>17</sup>Rifki Faisal Miftahul Jannah dan Jaka Sulaksana, “ Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (suatu kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka),” *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* 1, No. 2, (2016): 159.

<sup>18</sup>Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan),” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14 No. 1 (2018): 34.

Bentuk pengorganisasian ini juga telah diaplikasikan dari dibentuknya organisasi pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana serta peran penting para pengurus dan takmir masjid yang bertujuan untuk mengembangkan, memajukan serta melestarikan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana agar mampu menciptakan masyarakat yang islami melalui dakwah islamiyah dengan adanya masjid tersebut serta tujuan para pengurus dan takmir agar dapat menguatkan akidah islamiyah masyarakat Juwana.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau *actuating* merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi *goal* organisasi tersebut. Pada dasarnya penggerakan sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi. Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya (non manusiawi) serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Unsur-unsur lain dalam organisasi seperti dana, sarana-prasarana, alat, metode, waktu dan informasi tidak akan berarti bagi organisasi ketika unsur manusiawi tidak memiliki semangat untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Dengan demikian keberhasilan suatu organisasi akan sangat ditentukan oleh unsur manusiawi yang terlibat dalam organisasi itu sendiri. Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan.<sup>19</sup>

Hal ini pula terlihat dari keikutsertaan dalam menjaga kedamaian masjid dan juga keikutsertaan semua para pengurus dan takmir masjid disetiap lini kegiatan masjid sebagai ajang penggerakan untuk mensukseskan segala kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

---

<sup>19</sup>Zamzami Umanansyah, "Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen di Bank Sampah Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya" (disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 19-20.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dan situasi yang dihadapi.<sup>20</sup>

Pengawasan (*controlling*) juga merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>21</sup>

Pengawasan (*controlling*) erat kaitannya dengan fungsi manajemen. Pengawasan turut mendorong tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tindakan atau kegiatan yang telah direncanakan dalam pelaksanaannya perlu adanya suatu pengawasan. Ini penting dilakukan agar perencanaan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang paling akhir dalam urutan fungsi manajemen. Akan tetapi pengawasan tidak kalah pentingnya dengan fungsi manajemen yang lain. Fungsi ini erat kaitannya dengan fungsi perencanaan. Suatu pengawasan yang baik tidak akan terlaksana tanpa adanya rencana dan petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengawasan adalah berupa penilikan dan penjagaan. Pengawasan dimaksudkan sebagai upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktifitas dan kegiatan yang terjadi dalam organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak.<sup>22</sup>

Disetiap melaksanakan kegiatan para pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah selalu mengawasi kegiatan yang ada di masjid untuk dapat memastikan seluruhnya berjalan sesuai rencana. Walaupun terkadang

---

<sup>20</sup>Ernie tisnawati dan Kurniawana Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 8.

<sup>21</sup>Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal IDAARAH I*, No. 1, (2017): 66.

<sup>22</sup>Baihaqi, "Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan Dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan," *Jurnal LIBRIA* 8 No. 1 (2016): 131 .



ada juga hal-hal kecil yang luput dari pengawasan semisal pelanggaran dalam aturan menaruh kendaraan di area parkir dan juga pemerhatian jamaah masjid dalam pemenuhan barisan berjamaah. Hal tersebut juga penulis kira masih perlu pengawasan penuh lagi dari pihak pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

### 5. Optimalisasi

Optimalisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal optimalisasi berarti pengoptimalan. Optimalisasi adalah proses pencarian proses yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam kamus Oxford pengertian optimalisasi adalah "*optimization is the process of finding the best solution to some problem where "best" accords to presteted criteria*". Yang artinya optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktifitas dan kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.<sup>24</sup>

Definisi lain optimalisasi menurut Poerdawadarminta adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi seperti yang dikutip oleh Rizza Ayuni optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. dari uraian

---

<sup>23</sup>Krisna Amelia Yuniar, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung", (disertasi, IAIN Tulungagung, 2017), 17.

<sup>24</sup>Boyke Richard Paparang, "Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kawasan Perbatasan (Suatu Studi Di Kecamatan Marore Kabupaten Kepulauan Sangihe)," *Jurnal Eksekutif* 1, No. 1 (2017): 5.

tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Dari berbagai pengertian optimalisasi diatas penulis menyimpulkan optimalisasi adalah suatu proses atau cara terbaik dalam pengambilan keputusan untuk dapat memaksimalkan keuntungan dari pencapaian seluruh hasil dari kegiatan yang terlaksana. Dalam penelitian ini topik yang diangkat adalah optimalisasi fungsi manajemen Masjid Besar Al-Mukarromah dalam upaya penguatan akidah islamiyah *ahlussunnah wal jamaah* pada masyarakat Juwana.

### C. Penguatan Akidah Islamiyah *Ahlussunnah Wal Jamaah*

#### 1. Pengertian Akidah Islamiyah

Akidah secara etimologi berasal dari kata (*al-aqdu*) yang berarti ikatan, (*attausiiqu*) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, (*al-ihkaamu*) yang artinya mengokohkan (menetapkan) dan *ar-rabbthu biquwwah* yang artinya mengikat dengan kuat. Secara terminologi adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Jadi akidah islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban bertauhid dan taat kepada Nya, beriman kepada malaikat-malaikat Nya, rasul-rasul Nya, kitab-kitab Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsekuensi) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita *qoth'i* (pasti) baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-sunnah yang shahih serta ijma' salafush shalih.<sup>26</sup>

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya. Hal itu

<sup>25</sup>Rizza Ayuni, "Optimalisasi Promosi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Puskopat" (Disertasi, Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, 2016), 7.

<sup>26</sup>Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006) 27-28.

terbukti bahwa orang rela mati untuk mempertahankan akidahnya. Peperangan yang terjadi antara pasukan Islam dibawah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya melawan pasukan kafir terjadi karena mempertahankan akidah, bukan karena berebut negeri atau materi. Akidah yang sudah mendarah daging bagi pemeluknya tidak bisa dibeli atau ditukarkan dengan benda apapun. Demikian pula segala kegiatan manusia lainnya yang bertalian dengan hidup dan kehidupan. Semuanya tidak lepas dari unsur yakin dan percaya. Ketergantungan manusia terhadap yakin dan keyakinan dapat melebihi apapun. Diantara segala macam kepercayaan dan keyakinan, kepercayaan terhadap dzat ghaib yang Mahakuasa menempati posisi yang paling dalam dari lubuk hati manusia. Memang pada hakikatnya secara naluri (fithrah) manusia meyakini wujud Tuhan sebagai dzat mutlak, dan *causa primeir* (penyebab pertama). Manusia adalah makhluk bertuhan. Dalam hal ini semua manusia adalah sama, apakah ia primitif atau modern, tidak ada bedanya, tetap bertuhan meskipun dalam bahasa dan istilah masing-masing. Kepercayaan atau keyakinan yang tumbuh dari lubuk hati yang paling dalam itu disebut akidah.<sup>27</sup>

Definisi lain menyebutkan akidah (kepercayaan) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tidaklah bercampur dengan syak, ragu atau kesamaran. Akidah itu hendaklah: menurut ketetapan keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat Al-Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran Islam dimulai, biarpun dalam hal yang lain telah timbul pendapat yang berbeda-beda.<sup>28</sup>

Ada beberapa pokok yang terkandung dalam akidah yang termasuk unsur pertama dari unsur keimanan yang perlu dipercayai oleh setiap umat muslim diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Tgk. H. Z. A. Syihab, *Akidah Ahlussunnah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 1-3.

<sup>28</sup>Syeikh Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1994) XIII.

- a. *Wujud* (Ada) dan *wahdaniyat* (Keesaan) Allah. Ialah sendiri dalam menciptakan, mengatur dan mengurus segala sesuatu. Tiada bersekutu dengan siapapun tentang kekuasaan dan kemuliaan. Tiada yang menyerupai Nya tentang dzat dan sifat Nya. Hanya Dia saja yang berhak disembah, dipuja dan dimuliakan secara istimewa. Kepada Nya saja boleh menghadapkan permintaan dan menundukkan diri. Tidak ada pencipta dan pengatur selain dari pada Nya.
- b. Bahwa tuhan memilih diantara hamba Nya yang dipandang layak untuk memikul risalat Nya (perutusan). Diantaranya adalah dikirimkanlah para Rasul untuk menyampaikan wahyu melalui perantara malaikat Nya. Para Rasul Allah itu bertugas untuk menyeru manusia kepada keimanan dan mengerjakan amal shaleh (kebaikan). Karena itu wajiblah beriman kepada para Rasul Allah yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an sejak dari nabi Nuh sampai nabi Muhammad SAW.
- c. Adanya malaikat yang membawa wahyu dari Allah kepada Rasul Nya. Juga mempercayai kitab suci yang merupakan kumpulan wahyu Ilahi dan isi risalat Tuhan.
- d. Selanjutnya mempercayai apa yang terkandung dalam risalat itu, diantaranya iman kepada hari berbangkit dan hari pembalasan (akhirat), juga iman kepada pokok-pokok syari'at dan peraturan-peraturan yang telah dipilih Tuhan sesuai dengan keperluan hidup manusia dan selaras dengan kesanggupan mereka, sehingga tergambarlah dengan nyata keadilan, rahmat, kebesaran dan hikmat kebijaksanaan Ilahi.<sup>29</sup>

Dalam akidah Islam terkumpul kalimat *syahadat* (*asyhadu alla ilaha ilallah wa asyhadu anna muhammadur rasulullah*) sebagai alamat atau tanda bahwa seseorang telah memiliki akidah Islam. *Syahadat* berarti mengakui bahwa Allah itu Esa dan nabi Muhammad itu Rasul (utusan) Allah. Kalimat *syahadat* merupakan kunci untuk membuka pintu masuk kedalam ruangan Islam. Siapa yang telah melafadzkan *syahadat* berarti telah berada dalam ruangan Islam. dan kepadanya

---

<sup>29</sup>Syeikh Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, 3-4 .

berlaku hukum-hukum Islam secara resmi. Berkenaan dengan mengakui *wahdaniyat* (keesaan) Allah, Islam telah menetapkan pembagiannya menjadi dua:

- a. *Wahdaniyat rububiyah*, mengandung pengertian; hanya Allah yang menciptakan, mengurus dan mengendalikan alam semesta ini.
- b. *Wahdaniyat uluhiyah*, mengandung arti hanya Allah saja yang berhak dipuja, tempat meminta dan tempat memohon pertolongan. Sedangkan pengakuan terhadap *risalat* (kerasulan) nabi Muhammad berarti membertarkan dan meyakinkan dengan sempurna tentang adanya malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, pokok-pokok syari'at dan hukum Islam.<sup>30</sup>

Sedangkan Akidah Islamiyah ialah kepercayaan dan keyakinan akan wujud Allah SWT. Dengan segala firman Nya dan kebenaran Rasul Muhammad SAW. Dengan segala sabdanya. Firman-firman (wahyu) Allah itu terkumpul dalam kitab suci samawi (Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an). Setelah turunnya Al-Qur'an semua kitab-kitab samawi lainnya dinyatakan sudah tidak berlaku lagi. Pasca Al-Qur'an tidak ada lagi kitab suci lainnya, sebagaimana tidak ada lagi nabi dan rasul setelah Nabi Muhammad SAW.<sup>31</sup>

Aliran dalam akidah islamiyah terbagi menjadi 5 bagian yakni sebagai berikut :

**a. Aliran Islamiyah dan Sabda Nabi**

Akidah islamiyah secara garis besar terbagi kepada dua aliran:

- a.) Ahlussunnah wal jama'ah.
- b.) Ahlul bid'ah.

**b. Ahlussunnah Wal Jamaah**

Kaum *ahlussunnah* ialah orang yang mengikuti jejak Rasullullah dan mengikuti jejak para sahabat beliau, tidak hanya para sahabat Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali). Tetapi juga mengikuti jejak para sahabat yang lainnya, seperti Aisyah ra, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, dan lainnya.

<sup>30</sup>Syeikh Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, 4-5 .

<sup>31</sup>Tgk. H. Z. A. Syihab, *Akidah Ahlussunnah*, 4-5.

**c. Aliran Salafiah (Tradisional)**

Aliran salafiah sesuai dengan maknanya tradisional selalu mempertahankan konsepsi akidah islamiyah yang orisinal-tradisional dengan penuh konsekuen sesuai dengan doktrin akidah pada masa nabi dan masa sahabat serta pada masa tabiin. Konsepsi akidah salafiah sesuai dengan fitrah dan metode Al-Qur'an yang mudah diterima oleh semua pihak tidak hanya oleh kalangan tertentu. Konsepsi akidah salaf menetapkan semua sifat Allah SWT, menurut Al-Qur'an dan hadits, inklusif atau termasuk asmaul husna sesuai dengan apa yang disifatkan oleh Allah sendiri dan para Rasul Nya. Aliran salafiah tetap memberikan warna dan bentuk spesifik dalam akidah islamiyah yang mengesankan keaslian dan kemurniannya. Mereka tetap tegar diatas dasarnya yang asli tanpa terpengaruh oleh filsafat dan peradapan modern.<sup>32</sup>

**d. Aliran Khalaf (Konvensional)**

Aliran khalaf terbagi menjadi 2 macam :

- 1) Aliran yang amat berlebihan dalam mengkultuskan akal. Menurut pengikut aliran itu tanpa wahyu pun manusia mampu mengenal sang khaliq dan mampu pula membuat syariat dengan bantuan akal sendiri. Aliran itu dikenal dengan *muktazilah (superrasionalisme)*.
- 2) Aliran yang menempatkan akal sebagai mitra wahyu. Akal dan wahyu saling mendukung kecuali dalam beberapa kasus tertentu. dalam hal tertentu akal tidak cukup memahami wahyu karena keterbatasannya aliran itu dikenal dengan *asyariah (skolatisme)* atau juga disebut *rasionalisme moderat*. dalam ilmu ketauhidan kaum asyariah dianggap

---

<sup>32</sup>Tgk. H. Z. A. Syihab, *Akidah Ahlussunnah*, 7-31 .

sebagai golongan moderat antara salafiah dan muktazilah. Oleh karena moderatnya maka madzhab itu banyak pengikutnya. Diperkirakan lebih dari 70% umat Islam diseluruh dunia mengikuti madzhab tersebut. Karena demikian banyak pengikutnya, wajarlah bahwa masyarakat Islam menganggapnya sebagai golongan *ahlussunnah wal jamaah*. Adapun penyebab mayoritas umat Islam menganut madzhab Al-Asy'ari ialah karena madzhab itu cukup ampuh untuk menjawab argumentasi kaum muktazilah dan kaum falasifah yang senantiasa menggunakan dalil-dalil logika (*mantik*). Faktor lain yang menyebabkan madzhab Asy'ari (Asy'ariah) menjadi demikian populer dikalangan umat Islam tidak terlepas dari dukungan sejumlah ulama besar dari berbagai disiplin ilmu terutama dari kalangan madzhab Syafi'i. dalam madzhab Syafi'i, Abu Hasan Al-Asy'ari adalah salah seorang tokoh yang bermadzhab tersebut dalam masalah fiqihnya.<sup>33</sup>

**e. Aliran Mu'tadil'ah (Sesat)**

Disebut juga aliran bid'ah. Seperti yang telah dikutip oleh Tgk. H. Z. A. Syihab Para ulama menyimpulkan definisi bid'ah adalah satu cara yang dibuat-buat dalam agama, yang menyerupai syariat dengan maksud mengerjakannya sama dengan maksud mengerjakan perintah syariat. Jadi apa yang dinamakan bid'ah baik dari golongan yang membatasi bid'ah hanya dalam urusan ibadah saja maupun golongan yang memasukan bid'ah kedalam urusan adat istiadat pula, sama-sama menyepakati konotasi bid'ah umumnya dipakai pada hal-hal yang tidak

---

<sup>33</sup>Tgk. H. Z. A. Syihab, *Akidah Ahlulussunnah*, 36-37 .

disukai dalam agama. Kepada orang-orang yang suka melakukan hal-hal bid'ah itu, disebut *mubtadi'ah* (ahli bid'ah).<sup>34</sup>

Dari berbagai teori yang dijabarkan diatas akidah islamiyah menempati posisi paling penting didalam keimanan dan keyakinan seseorang. Upaya penguatan akidah islamiyah yang dilakukan oleh pengurus dan takmir Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana adalah suatu bentuk ajaran dakwah Islam untuk menguatkan akidah islamiyah itu sendiri di hati para masyarakat Juwana yang pada umumnya yang masih perlu dikuatkan lagi dan diberi pemahaman mendalam lagi mengenai persoalan akidahnya.

## 2. Pengertian *Ahlussunnah wal Jamaah*

Kata *sunnah* dalam bahasa Arab berarti cara (*thariqah*) dan jalan hidup (*sirah*). Dalam terminologi syariat Islam, *sunnah* mempunyai sejumlah definisi yang berbeda. Setiap disiplin ilmu keislaman mendefinisikan *sunnah* sesuai karakternya masing-masing. **Menurut ulama hadits sunnah adalah:** perkataan atau perbuatan atau persetujuan atau sifat yang dinisbatkan kepada Rasulullah. **Menurut ulama ushul fiqh sunnah adalah:** sesuatu yang diperintahkan oleh pembuat syariat tetapi tidak wajib yang dimaksud dengan pembuat syariat adalah dzat yang mempunyai hak membuat syariat, yaitu Allah secara asal Rasulullah secara turunan karena semua ucapan beliau bukan dari hawa nafsu, melainkan wahyu yang diwahyukan kepada beliau. **Menurut ulama fiqh sunnah adalah:** suatu perbuatan yang apabila dilaksanakan maka pelakunya akan mendapat pahala dan apabila tidak dilaksanakan tidak mendapatkan dosa. Sedangkan **menurut ulama akidah Islam mendefinisikan sunnah sebagai:** salah satu sumber penerimaan akidah Islam yang benar dan salah satu metode dasar menetapkan muatan-muatannya. Oleh sebab itu sebagian kaum salaf mengartikan *sunnah* dengan *ittiba'* (meneladani Rasulullah) sementara yang

<sup>34</sup>Tgk. H. Z. A. Syihab, *Akidah Ahlussunnah*, 51-54.



lain mengartikannya dengan Islam. Dengan demikian maka arti sunnah adalah mengikuti akidah yang benar yang telah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>35</sup>

Seperti yang termaktub dalam Hadits Rasulullah SAW yang telah dikutip oleh Tgk. H. Z. A. Syihab, disitu menjelaskan tentang golongan *ahlussunnah wal jamaah* berikut adalah kandungan dari Hadits tersebut.

Rasulullah SAW bersabda :

سَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَ سَبْعِينَ فِرْقَةً . النَّاجِيَةُ مِنْهَا وَاحِدَةٌ  
وَ الْبَاقُونَ هَلَكُوا . قِيلَ : وَ مِنَ النَّاجِيَةِ ؟ قَالَ : أَهْلُ السُّنَّةِ وَ  
جَمَاعَةٍ . قِيلَ : وَ مَنْ أَهْلُ السُّنَّةِ وَ الْجَمَاعَةِ ؟ قَالَ : مَا أَنَا عَلَيْهِ  
وَ أَصْحَابِي .

Artinya: akan terpecah belah umatku atas tujuh puluh tiga golongan. Yang selamat diantaranya satu golongan saja. Yang lainnya binasa. (para sahabat) bertanya, “siapakah yang selamat itu ?” nabi menjawab, “ialah ahlus sunnah waljamaah. Para sahabat bertanya lagi, siapakah ahlussunnah wal jamaah itu? Nabi menjawab, “ialah apa yang aku dan para sahabatku berada diatasnya pada hari ini”.”<sup>36</sup>

Sedangkan kata jama'ah berarti orang-orang yang berkumpul. Tetapi yang dimaksud jamaah dalam terminologi syariat Islam adalah Rasulullah, para sahabatnya, para tabi'in dan semua generasi yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. Rasulullah SAW telah ditanya siapakah yang dimaksud dengan golongan yang selamat ? beliau menjawab “yang mengikuti aku dan para sahabatku” tapi dilain waktu beliau menjawab “al-jama'ah”. Dengan demikian yang dimaksud *ahlussunnah wal jamaah* sebagai kata majemuk adalah orang-orang yang

<sup>35</sup>Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Ed. Muhammad Anis Matta (Jakarta: Rabbani Press, 1998) 10-11.

<sup>36</sup>Tgk. H. Z. A. Syihab, *Akidah Ahlussunnah*, 8 .

mengikuti akidah Islam yang benar, komitmen dengan *manhaj* Rasulullah SAW bersama para sahabat dan tabi'in dan semua generasi yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.<sup>37</sup>

Dalam kitab *risalatu ahlussunnah wal jamaah*, kyai Hasyim Asyari seperti yang dikutip oleh A. Fatih Syuhud menyatakan bahwa golongan ahlussunnah itu adalah mereka yang secara aqidah mengikuti madzhab Abu Hasan Al-Asy'ari sedangkan dalam berfiqih mengikuti salah satu madzhab empat. Madzhab akidah yang kemudian dikenal dengan akidah asy'ariyah ini diikuti oleh mayoritas ulama ahli hadits ternama dan ulama fiqih utama (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali). Konsep dan dasar yang ada pada aqidah asy'ariyah pada dasarnya sudah ada dan diikuti oleh generasi *salafus soleh*, yakni generasi sahabat, tabi'in, dan tabiit tabiin.<sup>38</sup>

Seperti yang telah penulis kutip dari Nur Syam di Indonesia sendiri *ahlussunnah wal jamaah* dikenal dengan sebutan "Nahdlatul Ulama" yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Hasbullah pada tahun 1926 di Surabaya. Selama ini NU memiliki jamaah 40 juta terutama di wilayah pedesaan, NU adalah organisasi terbesar di Indonesia bahkan di dunia. Perkembangan *ahlussunnah wal jamaah* di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari banyaknya ulama nusantara yang menjadi syeikh di Arab Saudi misalnya : Syeikh Nawawi Al-Bantani, Syeikh Abdul Karim Al-Bantani, Syeikh Mahfudz Al-Termasy, dan lain sebagainya. Ketika kembali ke Indonesia mereka lalu mengembangkan Islam sebagaimana yang diperoleh dari guru-gurunya salah satu dari murid tersebut adalah KH. Hasyim Asy'ari yang kemudian mengembangkan pesantren tebuireng Jombang dan menjadi pendiri Nahdlatul Ulama. Secara teologi NU menganut terhadap pemikiran al-asy'ari dan al-maturidi namun dalam praktiknya lebih banyak menggunakan al-

---

<sup>37</sup>Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, 12.

<sup>38</sup>A. Fatih Syuhud, *Ahlussunnah Wal Jamaah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, (Jawa Timur: Alkhoirot, 2018) 2-3.

asy'ari. dalam bidang fiqih KH. Hasyim Asy'ari mengambil patokan penggunaan empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali). Beberapa alasan dalam mengambil madzhab empat ini antara lain ; 1.) didasari oleh kesamaan dalam *istinbath* hukum dalam empat madzhab yang dimaksud. Namun dalam praktiknya lebih banyak menggunakan Asy Syafi'i, 2.) *ittiba'* pada golongan terbesar umat Islam, 3.) empat madzhab tersebut menggunakan syarat yang ketat mengenai *ijtihad*.<sup>39</sup>

Mengutip dari yang diterjemahkan oleh Ngabdurrohman Al-Jawi umat Islam di Indonesia pada mulanya adalah satu madzhab dan memiliki pengambilan metode hukum yang sama dalam fiqih mengambil imam Syafi'i dalam teologi mengambil dari Abu Hasan Al-Asy'ari dan dalam tasawuf mengambil imam Ghazali dan Juned Al-Baghdadi. Indonesia sendiri madzhab Syafi'i paling mayoritas diikuti walaupun demikian masih ada beberapa yang bermadzhab Hanafi, Maliki dan Hanbali.<sup>40</sup>

Masyarakat Juwana mayoritas adalah NU (Nahdlatul Ulama) mereka termasuk dalam golongan *ahlussunnah wal jamaah* Oleh karena itu Masjid Besar Al-Mukarromah dalam bidang akidah mengikuti imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan imam Abu Mansur Al-Maturidi dan dalam bidang fiqih mengikuti madzhab imam empat dengan praktiknya cenderung pada madzhab Syafi'i. Ajaran nahdlatul ulama di masjid besar Al-Mukarromah Juwana sama dengan NU yang ada di Indonesia yakni bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' (keputusan-keputusan para ulama sebelumnya) dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits).

---

<sup>39</sup>Nur Syam, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009) 13-20.

<sup>40</sup>Hadzrat Al-Syeikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah Wal Jamaah*, Ed. Ngabdurrohman Al-Jawi, (Jakarta: LTM PBNU dan Pesantren Ciganjur, 2011) 12.

#### **D. Masyarakat Juwana**

masyarakat Juwana merupakan masyarakat yang tinggal dan menetap di kota Juwana yang mana Juwana merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Pati, Jawa Tengah yang terdiri dari 29 desa (87 RT dan 62 RW). Secara geografis Juwana terletak 12 km dari Pati yang merupakan ibukota kabupaten Pati dan 87 km dari kota Semarang yang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah. Kota Juwana berada di jalur utama Pantura atau Pantai Utara Jawa (dahulunya adalah jalur Deandels) yang menghubungkan kota Pati dan kota Rembang melalui Jalan Raya Juwana-Pati. Pola jaringan kota Juwana memusat pada daerah pusat kotanya yaitu Desa Kauman. Mayoritas masyarakat Juwana adalah bermata pencaharian sebagai nelayan, buruh dan petani. Selain itu potensi ekonomi masyarakat Juwana juga diperoleh dari hasil kerja kuningan, batik Bakaran, pengolahan ikan, bumbu rumah tangga (terasi, kecap, garam) dan perlengkapan nelayan. Berikut adalah ulasannya.<sup>41</sup>

##### **a. Kuningan**

Industri kerajinan kuningan di Juwana dimulai sejak pada jaman Deandels. Pada mulanya pusat industri kerajinan kuningan Juwana dipusatkan di Desa Pajeksan lalu bergeser ke Desa Kudukeras lalu bergeser lagi ke Desa Growong (Growong Lor dan Kidul). Desa Growong inilah produksi barang rumah tangga dan barang antik seperti peralatan kompor gas, peralatan kompresor, peralatan pompa air, souvenir, handle pintu, lampu antik dan lain sebagainya diproduksi. Produksi kerajinan tersebut sudah diproduksi ke seluruh wilayah Indonesia bahkan menjadi komoditas ekspor ke mancanegara.

##### **b. Batik Bakaran**

Bakaran Wetan dan Bakaran Kulon merupakan desa yang ada di kecamatan Juwana. kedua desa tersebut juga merupakan ikon kota kabupaten Pati melalui karya budaya masyarakatnya yaitu batik tulis. Corak atau motif batik Bakaran sangat unik dan khas dan berbeda dengan corak atau motif batik lainnya di Pulau Jawa.

---

<sup>41</sup> Theresia Budi Jayanti, "Citra Kota Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Juwana," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 2, No. 2 (2018): 421-425 .

**c. Pengolahan Ikan**

Hasil penangkapan ikan dan hasil tambak yang melimpah di Juwana membuat masyarakatnya berpikir secara aktif dalam mengolah hasil tangkapannya. Hasil nelayan dan tambak di kota Juwana diantaranya adalah ikan bandeng, ikan pindang dan udang. Hasil tersebut kemudian diolah menjadi beraneka macam produk olahan untuk menambah nilai jual serta meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Produk olahan yang dimaksud seperti produk ikan bandeng (presto tanpa duri, otak-otak, kerupuk, dll).

**d. Bumbu Rumah Tangga (Terasi, Kecap, Garam)**

Terasi sudah diproduksi oleh masyarakat sejak dulu, hal ini karena Juwana adalah daerah pesisir dengan penghasil ikan yang banyak yang salah satunya merupakan bahan-bahan terasi. Produksi terasi Juwana merupakan industri rumahan, dan mayoritas dibuat secara manual dan asli tanpa bahan campuran. Selain terasi industri rumahan lainnya adalah kecap, kecap yang terkenal di kota Juwana adalah kecap Cap Gentong dengan rumah produksinya terletak di Jalan Silugonggo, Kauman atau disekitar Alun-Alun Juwana. Desa penghasil garam di daerah Juwana adalah Desa Langgenharjo, Desa Trimulyo dan Desa Agungmulyo. Disamping budidaya bandeng dan udang pembuatan garam di tambak merupakan salah satu alternatif usaha yang mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi masyarakat Juwana.

**e. Perlengkapan Nelayan**

Industri penangkapan ikan tidak terlepas dari perlengkapan nelayan ketika menangkap ikan. Di desa Bendar, Desa Bumirejo dan Desa Kedungpancing merupakan desa di kota Juwana yang mempunyai usaha perlengkapan nelayan seperti galangan kapal dan jaring. Desa Bendar terutama merupakan desa yang mayoritas penduduknya sukses sebagai nelayan sekaligus pengusaha kapal. Produksi kapal kayu lokal Juwana juga sudah di ekspor ke beberapa negara di Asia dan Eropa. Jenis kapal yang ada di Desa Bendar diantaranya adalah kapal cantrang, kapal penampung, kapal holler atau pancing,

kapal cumi, kapal cakalan, kapal kursin manual, dan yang terbaru ada kapal kursin freezer.<sup>42</sup>

### E. Penelitian Terdahulu

Disini penulis akan memaparkan tentang penelitian terdahulu mengenai objek sasaran yang diteliti yakni “masjid”. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang sama, karena ilmu pengetahuan bagaikan mata rantai yang panjang dan satu dengan yang lain saling berkaitan. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian yang ada sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu dari penelitian ini.

Penulis jurnal ini merupakan Dosen IAIN Kudus beliau adalah Bapak Ahmad Zaini dengan judul tulisannya “Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, STAIN Kudus.”, Vol. 1, No. 2, Desember 2016. Dengan isi tulisannya yang memaparkan mengenai organisasi remaja masjid di daerah Pucakwangi yang dikenal dengan nama “Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA)”. Masjid tersebut memiliki banyak kegiatan baik harian, mingguan, bulanan maupun acara tahunan. Pada kegiatan mingguannya terdapat seperti pada umumnya masjid yakni adalah mengaji sehabis shalat maghrib yang diikuti oleh anak-anak. Kegiatan yang dilaksanakan tiap minggu adalah berzanji yang dilaksanakan setiap malam senin yang diikuti oleh masyarakat umum. Adapun kegiatan bulanan seperti berzanji yang diadakan pada malam jumat yang diikuti oleh para remaja dan acara Khatmil Qur’an pada hari senin. Adapun acara tahunan ini yang dilaksanakan untuk memperingari hari-hari besar umat Islam, semisal peringatan Isra’Mi’raj, Maulid Nabi, Nuzulul Qur’an dan sebagainya. Alasan Peneliti (bapak Ahmad zaini) tertarik untuk mengkaji penelitian tentang Remaja Masjid Baiturrohman Pucakwangi adalah karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah manajemen dakwah yang dilakukan oleh IRMABA sudah sejalan dengan fungsi manajemen dakwah yaitu; perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan

---

<sup>42</sup> Theresia Budi Jayanti, “Citra Kota Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Juwana,” 425-426.

dakwah dan pengawasan dakwah dalam menumbuhkan perilaku keberagamaan di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Jurnal TADBIR dari bapak Ahmad Zaini ini bertujuan untuk membahas masalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan pada ikatan remaja masjid baiturrohman (IRMABA) Pucakwangi, serta untuk mengetahui perilaku keberagamaan di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Secara metodologis tersebut dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian tersebut mengamati bagaimana proses kegiatan dakwah yang dilihat dari perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengawasan dakwah yang sudah berjalan selama ini serta masalah perilaku keberagamaan. Jurnal TADBIR Manajemen Dakwah STAIN Kudus tulisan dari bapak Ahmad Zaini ini berjumlah 22 halaman, di bagian pembahasannya ada 5 poin inti dari sub pembahasan materi yakni; a.) pengertian manajemen dakwah, b.) fungsi manajemen dakwah, c.) remaja masjid, d.) perilaku keberagamaan, dan e.) analisis manajemen dakwah IRMABA. Dengan bagian akhir penutup yaitu simpulan dan daftar pustaka.<sup>43</sup>

#### F. Kerangka Berfikir

Optimalisasi fungsi manajemen pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana merupakan suatu upaya dari pengurus dan takmir masjid dalam menjalankan dan melaksanakan secara penuh fungsi-fungsi manajemen yang berupa perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang ada pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Optimalisasi fungsi manajemen ini juga dilakukan untuk terus menghidupkan ajaran dakwah islamiyah yang dilakukan di masjid kepada masyarakat Juwana. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masjid memiliki peran penting dalam setiap lini kegiatan umat baik dari segi *duniawi* maupun *ukhrowi* nya. Selain itupula

---

<sup>43</sup>Ahmad Zaini, "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati," *TADBIR, Jurnal Manajemen Dakwah* 1, No. 2, (2016): 4-5.

masyarakat Juwana adalah masyarakat awam yang mana dalam aspek keagamaan masih perlu ditingkatkan lagi dan penguatan akidah islamiyahnya pun harus semakin diperkuat lagi. yang menjadi patokan dalam penelitian ini adalah dengan optimalisasi fungsi manajemen pada Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana melalui empat fungsi manajemen akankah dapat menambah penguatan akidah islamiyah masyarakatnya dan selain itu pula masyarakat Juwana yang juga dominan dengan golongan Nahdlatul Ulama, namun walaupun demikian masih banyak juga masyarakat yang belum menerapkan semua akidah *ahlussunnah wal jamaah* pada kehidupannya. Hal inilah yang menjadi evaluasi kembali untuk para pengurus dan takmir masjid untuk semakin menambah pengoptimalan secara penuh fungsi Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema seperti yang tergambar berikut.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir**

